


Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Yusuf Faisal^{1*}, Aprilia Risqi Pertiwi², Aurel Karininda³, Feby Ayu Astari⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti

Email: ²aprielarizqi@gmail.com, ³aurelkarininda03@gmail.com, ⁴febyayuastari@gmail.com

*corresponding author e-mail: ¹yusuf.faisal@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords:</p> <ul style="list-style-type: none">○ Experience○ Professionalism○ Detection○ fraudulent financial statements	<p><i>This study aims to determine whether the influence of Profitability on Firm Value and Dividend Policy on Firm Value in manufacturing companies in the general food and beverage consumption sector are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This study uses a quantitative approach. The population in this study are all manufacturing companies listed on the IDX. The sample determined by the purposive sampling method was 14 companies for 5 years (2017 - 2021). The analytical method used is multiple analysis. Data collection techniques use the reporting method through the official financial website www.finance.yahoo.com, www.idx.co.id, and the RTI Business application or www.rti.co.id. The data processing tool uses SPSS version 25. Hypothesis testing uses the t test and f test. Based on the results of the research, it shows that: 1) Profitability has a positive effect on firm value. 2) Dividend policy has a positive effect on firm value.</i></p>
<p>Article History</p> <p>Received : 31-03-2023 Revised : 06-04-2023 Accepted : 10-04-2023</p> <p></p> <p>Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki laporan keuangan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sering dipakai untuk pengambilan keputusan secara ekonomi. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK/.09/2019 Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan disajikan oleh karyawan bagian keuangan di dalam suatu entitas, maka dari itu adanya kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Kecurangan (*fraud*) diartikan sebagai konsep ilegal yang sangat luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang dilakukan secara sengaja, yang bertujuan untuk mengambil aset ataupun hak orang atau pihak lain (Kusumawaty & Betri, 2019). Terdapat dua tipe kesalahan penyajian yang relevan dengan pertimbangan auditor kesalahan

penyajian yang timbul dari pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan atau kesalahan penyajian yang timbul karena perlakuan tidak semestinya terhadap aset (Biksa & Wiratmaja, 2016).

Pengalaman merupakan hubungan antara tugas dengan pengalaman yang didapatkan untuk belajar dalam menganalisis audit *judgement*, pengalaman merupakan komponen audit *expertise* yang penting. Sangat dibutuhkan pengalaman, keahlian dan pengetahuan dari auditor untuk membuat suatu asumsi atas suatu yang tidak pasti. Pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi *judgement* yang kompleks (Yusrianti, 2015). Menurut (Biksa & Wiratmaja, 2016) berpendapat bahwa "Pengalaman Auditor adalah ukuran tentang lama waktu dan masa kerjanya yang telah dilalui seseorang dalam menangani tugas-tugas pekerjaannya yang baik".

Menurut (Kusuma et al., 2021) sikap profesionalisme seorang auditor juga tercermin dari setiap pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan, sehingga lebih hati-hati dan bijaksana untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Secara sederhana, auditor yang profesional wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah pengalaman berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan? Dan Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengalaman Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Pengalaman disini berarti pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan, dan auditor harus memiliki keahlian yang cukup untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa akuntan yang lebih berpengalaman mendeteksi kecurangan lebih mudah, karena jumlah dan jenis kasus yang pernah ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Biksa & Wiratmaja, 2016). Pengalaman merupakan hubungan antara tugas dengan pengalaman yang didapatkan untuk belajar dalam menganalisis audit *judgement*, pengalaman merupakan komponen audit *expertise* yang penting. Sangat dibutuhkan pengalaman, keahlian dan pengetahuan dari auditor untuk membuat suatu asumsi atas suatu yang tidak pasti. Pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat vital yang mempengaruhi *judgement* yang kompleks (Yusrianti, 2015). Pengaruh kompleksitas tugas atas *judgment* auditor dalam berbagai tingkatan pengalaman bahwa *judge* auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat populasi kesalahan yang secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan auditor berpengalaman. Pencapaian keahlian auditor dimulai dengan

pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman- pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (Kusumawaty & Betri, 2019). Pengalaman auditor adalah ukuran rentang waktu dan upaya yang diperlukan orang tersebut untuk memahami tugas profesionalnya secara memadai. Pengalaman auditor menunjukkan tingkat pengetahuan dan pengalaman auditor. Dapat dikatakan bahwa semakin berpengalaman auditor, semakin kompeten mereka. Pengalaman yang dimaksud disini adalah lama dan banyaknya penugasan audit yang pernah dilakukan dan pemeriksaan laporan keuangan (Sukma & Paramitha, 2020). Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku yang lebih tinggi (Sukma & Paramitha, 2020). Pengalaman auditor dapat memperdalam dan memperluas kemampuan auditor, semakin sering auditor melakukan pekerjaan yang sama, semakin cepat dan terampil auditor dalam melakukan pekerjaannya (Sukma & Paramitha, 2020). Menurut hasil penelitian (Yusrianti, 2015) menunjukkan bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan auditor. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sukma & Paramitha, 2020) bahwa pengalaman audit mempunyai pengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan auditor. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Kusumawaty et al., 2022) bahwa secara parsial pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas serta literatur yang ada maka dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut ini :

H₁: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Profesionalisme Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Keahlian profesionalisme merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor, karena seorang auditor yang memiliki keahlian profesional dapat mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan keahliannya (Sukma & Paramitha, 2020). Menurut (Kusuma et al., 2021) sikap profesionalisme seorang auditor juga tercermin dari setiap pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan, sehingga lebih hati-hati dan bijaksana untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Secara sederhana, auditor yang profesional wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kemampuan auditor forensik dalam pembuktian kecurangan, dimana jika auditor memiliki profesionalisme yang baik maka auditor dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Auditor yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, dan tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Menurut (Kusumawaty & Betri, 2019) *Theory Behavioral Research* atau teori perilaku menyatakan bahwa pengalaman auditor pada menemukan kekeliruan dan ketidakberesan pada laporan keuangan yang diaudit ditentukan dengan kemampuan teknis auditor (pendidikan, pengalaman,

profesionalisme). Dan teori yang mendukung lainnya Standar auditing (SA) seksi 210 pada SPAP, 2011, Standar umum yang pertama, audit wajib bertindak menjadi seorang ahli dalam bidang akuntansi serta bidang auditing.

Sikap profesionalisme seorang auditor juga tercermin dalam pengambilan keputusan berdasarkan pertimbangan, sehingga lebih hati-hati serta bijaksana untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Seorang profesional dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan. Secara sederhana, auditor yang profesional wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Sebagai seorang yang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kemampuan auditor forensik dalam pembuktian kecurangan, dimana jika auditor memiliki Profesionalisme yang baik maka auditor dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat berjalan lancar, baik dan mendatangkan hasil yang diharapkan (Kusuma et al., 2021). Sikap profesional mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya begitu saja dengan asersi manajemen tanpa adanya bukti audit, maka semakin profesional auditor akan semakin mudah auditor mendeteksi kecurangan yang terjadi (Indrawati et al., 2019). Menurut hasil penelitian (Iftinan Syifa & Sukarmanto Edi, 2022) menunjukkan bahwa Profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Astuti & Sormin, 2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Pengalaman Auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Indrawati et al., 2019); (Kusuma et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Profesionalisme Auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas serta literatur yang ada maka dapat disimpulkan hipotesis pertama sebagai berikut ini :

H₂: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

METODOLOGI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendapatkan bukti empiris serta menganalisis pengalaman dan profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dengan menerapkan daftar pertanyaan atau kuesioner terstruktur atau survei, sehingga dapat mengumpulkan informasi dari responden. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut (Anshori & Iswati, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di PT Wasteforchange Alam Indonesia berjumlah 100 orang.

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden telah bekerja lebih dari 3 bulan baik pria maupun wanita maka dapat diambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel.

Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman dan profesionalisme sedangkan variable dependennya adalah pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Analisa data menggunakan uji validitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan melakukan uji parsial (t) dan uji simultan (f) menggunakan SPSS 25.

Penelitian ini terdiri dari empat pilihan jawaban misalnya Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan pertanyaan positif, maka penskoran jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Teknis Penilaian.

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pertanyaan/Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2022)

HASIL

Responden terdiri dari karyawan PT Wasteforchange Alam Indonesia. Jumlah responden ditentukan menggunakan metode purposive sampling. Data yang diperoleh dilakukan penulis menggunakan metode penyebaran kuesioner, kuesioner diberikan kepada responden. Untuk memperoleh data karakteristik responden penulis membuat pertanyaan berdasarkan masa kerja, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan jabatan, untuk memperoleh data berdasarkan variabel penulis juga membuat tabel berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuesioner. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden melalui Google Form. Hasil data penyebaran kuesioner di rekapitulasi dalam bentuk skor jawaban responden. Berikut merupakan ringkasan tingkat pengembalian kuesioner yang telah diperoleh penulis :

Tabel 2. Teknis Penilaian.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	100	100%
Kuesioner yang kembali	54	54%
Kuesioner tidak diisi (kosong)	46	46%
Kuesioner yang digunakan	50	50%

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2022)

Kuesioner yang kembali dikarenakan terdapat responden yang tidak bersedia memberikan data informasi dengan alasan tidak memiliki waktu senggang dan sibuk, ada pula yang tidak masuk ke semua kriteria yang ada dalam pertanyaan di kuesioner. Sehingga responden yang didapatkan sejumlah 50 karyawan yang bekerja di bidang keuangan. Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan penulis sejumlah 54 responden, menunjukkan bahwa 81,5% atau 44 responden berjenis kelamin perempuan dan 15% atau 10 responden berjenis kelamin laki-laki. Dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner rata-rata karyawan yang bekerja di bagian keuangan lebih banyak seorang perempuan dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan penulis sejumlah 54 responden, menunjukkan bahwa 59,3% atau 32 responden berpendidikan terakhir S1, 11,1% atau 6 responden berpendidikan terakhir diploma, 25,9 atau 14 responden berpendidikan terakhir SMA/SMK sederajat, dan 3,7% atau 2 responden berpendidikan terakhir S2. dapat dilihat disini rata - rata karyawan yang bekerja di bagian keuangan lebih banyak yang berpendidikan terakhir pada tingkat S1.

Tanggapan Responden mengenai Pengalaman

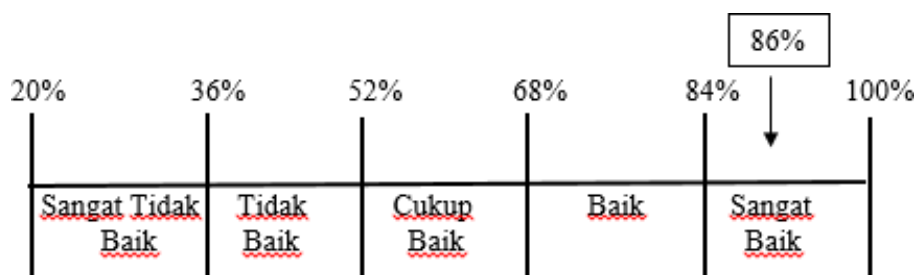
Pengalaman terdiri dari 8 butir pertanyaan yang terbagi berdasarkan indikator pengalaman, yaitu lama waktu dan masa kerja, pemahaman tugas-tugas pekerjaan serta kemampuan bekerja.

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengalaman

No	Item	Alternatif Jawaban				Total Skor	Total Ideal	%
		1	2	3	4			
1	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mendeteksi kesalahan laporan keuangan	0	6	20	24	168	200	84%
2	Semakin lama bekerja, saya semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	0	1	22	27	176	200	88%
3	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami	0	4	23	25	173	200	87%
4	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya	0	0	18	32	182	200	91%
5	Semakin banyak tugas yang dilakukan, semakin mudah mendeteksi kesalahan secara profesional	0	9	29	12	153	200	77%
6	Sulitnya tugas pekerjaan yang diberikan, dapat mempengaruhi kemampuan pendeteksian kecurangan	0	7	26	17	160	200	80%
7	Dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kemampuan dan keahlian	0	0	8	42	192	200	96%
8	Banyak klien sudah di audit, sehingga auditor melakukan pekerjaan lebih baik	0	0	28	22	172	200	86%
Pengalaman						1376	100%	86%

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3. diperoleh rata-rata persentase persepsi responden mengenai variabel Pengalaman sebesar 86%. Hal tersebut digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 1. Garis kontinum variabel pengalaman

Berdasarkan gambar 1 secara keseluruhan sub variabel pengalaman termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai persentase 86%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berada dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 14% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah mengenai kurangnya pengalaman terhadap kecurangan laporan keuangan pada karyawan yang bekerja di bidang akuntansi.

Tanggapan Responden mengenai Profesionalisme

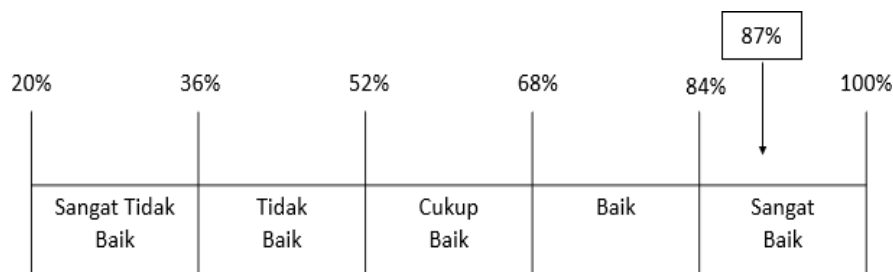
Profesionalisme terdiri dari 10 butir pertanyaan yang terbagi berdasarkan indikator pengetahuan tentang kecurangan dan kesanggupan dalam tahap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Profesionalisme

No	Item	Alternatif Jawaban				Total Skor	Total Ideal	%
		1	2	3	4			
1	Saya memiliki pengetahuan memadai tentang kecurangan sehingga akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas pemeriksaan.	0	1	27	22	171	200	86%
2	Pengetahuan mendeteksi kecurangan bisa diperoleh dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar dll	0	0	34	16	166	200	83%
3	Saya akan mengarahkan segenap pengetahuan dan kemampuan saya saat bekerja.	1	1	29	19	166	200	83%
4	Auditor harus memahami karakteristik terjadinya kecurangan.	0	0	20	30	180	200	90%
5	Sikap profesionalisme perlu dimiliki oleh aitor terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.	0	0	16	34	184	200	92%
6	Saya harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan mengakui bahwa ada kemungkinan terjadinya salah saji dalam laporan keuangan.	1	0	27	22	170	200	85%
7	Saya harus dapat memperkirakan bentuk- bentuk kecurangan apa saja yang bisa terjadi.	0	0	24	26	176	200	88%

No	Item	Alternatif Jawaban				Total Skor	Total Ideal	%
8	Saya membuat penaksiran yang kritis terhadap validitas dari bukti audit yang diperoleh.	0	1	26	23	172	200	86%
9	Saya menerapkan sikap profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada.	0	2	26	22	170	200	85%
10	Auditor harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.	0	0	13	37	187	200	94%
Profesionalisme						1742	100%	87%

Berdasarkan tabel diperoleh rata-rata persentase persepsi responden mengenai variabel Profesionalisme sebesar 87%. Hal tersebut digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 2. Garis Kontinum Variabel Pengalaman

Berdasarkan gambar 2 secara keseluruhan sub variabel profesionalisme termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai persentase 87%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berada dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 13% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah mengenai kurangnya sikap profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada karyawan yang bekerja di bidang akuntansi.

Tanggapan Responden mengenai Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan terdiri dari 10 butir pertanyaan yang terbagi berdasarkan indikator kecurangan laporan keuangan, yaitu pressure (tekanan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi).

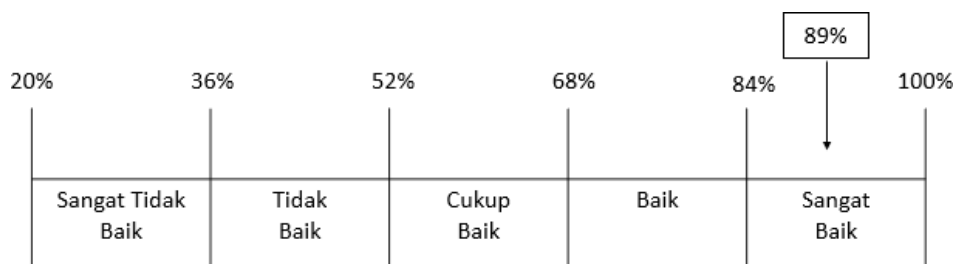
Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kecurangan Laporan Keuangan

No	Item	Alternatif Jawaban				Total Skor	Total Ideal	%
		1	2	3	4			
1	Atasan saya memeriksa pekerjaan saya secara berkala	0	0	28	22	172	200	86%
2	Atasan saya selalu meminta saya berbuat tidak jujur	0	1	14	35	184	200	92%

No	Item	Alternatif Jawaban				Total Skor	Total Ideal	%
		1	2	3	4			
3	Saya memiliki pengeluaran lebih besar daripada pemasukan	0	2	27	21	169	200	85%
4	Kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan dapat disebabkan karena tidak adanya kontrol dalam perusahaan	0	0	20	30	180	200	90%
5	Kontrol perusahaan yang kurang efektif karena masih dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan penipuan	0	0	16	34	184	200	92%
6	Atasan saya selalu bersikap tidak peduli, apatis terhadap apa yang saya kerjakan	1	0	26	23	171	200	86%
7	Saya sudah memberikan andil dan sumbangsih yang besar di tempat kerja saya	0	0	24	26	176	200	88%
8	Dalam melakukan sesuatu tindakan maka nilai etis dari tindakan tersebut tidak perlu dipertimbangkan	0	0	25	25	175	200	88%
9	Saya layak mendapatkan imbalan yang lebih karena apa yang saya dapatkan tidak setimpal dengan apa yang sudah saya kerjakan	0	2	26	22	170	200	85%
10	Tidak ada orang lain yang dirugikan apabila saya menggunakan mobil perusahaan untuk menjenguk nenek saya yang sakit	0	0	13	37	187	200	94%
Kecurangan Laporan Keuangan						1768	100%	89%

Sumber: Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh rata-rata persentase persepsi responden mengenai variabel Profesionalisme sebesar 89%. Hal tersebut digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Gambar 3. Garis kontinum variabel kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan gambar 6 secara keseluruhan sub variabel kecurangan laporan keuangan termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai persentase 89%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecurangan laporan keuangan berada dalam kategori sangat baik, namun masih terdapat gap sebesar 11% yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah mengenai terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada karyawan yang bekerja di bidang akuntansi

Analisis Statistik

Analisis statistik akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden sebagai sumber data dalam penelitian ini dan studi pustaka yang dilakukan untuk melengkapi data utama. Kuesioner terdiri dari 3 bagian pertanyaan umum mengenai identitas responden, pertanyaan bagian I mengenai pengalaman, pertanyaan bagian II adalah terkait profesionalisme, kemudian bagian III adalah tentang kecurangan laporan keuangan. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah tahap pengujian validitas dan reliabilitas untuk variabel independen dan variabel dependen, selanjutnya analisis korelasi pearson untuk semua variabel, statistik deskriptif variabel, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji f dan uji t sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Butir kuesioner dinyatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel. Sebelumnya dalam uji validitas ini hendak memulai dengan mencari nilai r hitung, dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}d(f) &= n - 2 \\d(f) &= 50 - 2 \\d(f) &= 48\end{aligned}$$

Keterangan : $d(f)$ = degree of freedom (r tabel), n = jumlah responden

Dari perhitungan mencari nilai r tabel diatas, didapatkan hasil dari r tabel 48 yang menunjukan angka 0,2787. Hal itu berarti data akan dinyatakan valid jika hasil perhitungannya lebih dari 0,2787. Berikut adalah hasil perbandingan r hitung dengan r tabel butir kuesioner penelitian.

Adapun berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pertama Pengalaman (X_1) dinyatakan valid karena hasil dari r hitung $>$ r tabel (r tabel, 0,2787 dengan jumlah $n = 48$). Oleh sebab itu dalam kuesioner penelitian data X_1 sebanyak 8 pertanyaan tersebut valid. Dari uji reliabilitas variabel pengalaman sebesar 0,704, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat bagus karena berada diatas 0,60 sehingga Variabel Pengalaman sudah memenuhi kriteria reliabel, yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun ditujukan kepada orang yang berbeda.

Dari reliabilitas variabel Profesionalisme sebesar 0,859, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat bagus karena berada diatas 0,60 sehingga Variabel Profesionalisme sudah memenuhi kriteria reliabel, yang berarti bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun ditujukan kepada orang yang berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Pendeteksian kecurangan Laporan Keuangan (Y) dinyatakan valid karena hasil dari r hitung $>$ r tabel (r tabel, 0,2787 dengan jumlah $n = 48$). Oleh sebab itu dalam kuesioner penelitian data Y sebanyak 6 pertanyaan tersebut valid.

Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 6. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

		Pengalaman	Profesionalisme	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan
Pengalaman	Pearson Correlation	1	0,594**	-0,123
	Sig. (1-tailed)		0,000	0,198
	N	50	50	50
Profesionalisme	Pearson Correlation	0,594**	1	-0,108
	Sig. (1-tailed)	0,000		0,227
	N	50	50	50
Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Pearson Correlation	-0,123	-0,108	1
	Sig. (1-tailed)	0,198	0,227	
	N	50	50	50

** Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed)

Sumber: Output SPSS 25, data yang telah diolah penulis (2022)

Hasil tes pada tabel diatas nilai sig. (2-tailed) variabel pengalaman adalah 0,00002 kurang dari 0.05 sesuai dengan ketentuan berarti ada korelasi yang signifikan antara Pengalaman dengan Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, dimana nilai Pearson Correlation variabel Pengalaman menunjukkan angka 0.563 apabila dilihat berdasarkan pedoman koefisien korelasi yang memiliki hubungan tingkat kategori sedang, artinya hubungan Pengalaman memiliki tingkat hubungan yang sedang terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan memiliki linier positif, artinya adalah jika ada peningkatan pada pengalaman maka pendeteksian kecurangan keuangan juga dipastikan meningkat. Berdasarkan pada tabel diatas nilai sig. (2-tailed) variabel adalah 0,00000 kurang dari 0.05 sesuai dengan ketentuan berarti ada korelasi yang signifikan antara Profesionalisme dengan Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, dimana nilai Pearson Correlation variabel Pengalaman menunjukkan angka 0.969 apabila dilihat berdasarkan pedoman koefisien korelasi yang memiliki hubungan tingkat kategori sangat kuat, artinya Profesionalisme memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap Pendeteksian kecurangan laporan keuangan dan memiliki linier positif, artinya adalah jika ada peningkatan pada profesionalisme maka pendeteksian kecurangan keuangan juga dipastikan juga akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya :

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,969a	0,940	0,937	0,852

a. Predictor : (Constant), Profesionalisme, Pengalaman

Sumber : Output SPSS 25, Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,940 yang menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 94%, sedangkan sisanya sebesar 6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel yang digunakan oleh model penelitian ini.

Secara Simultan (Uji F)

Menurut Pardede & Manurung, (2014:28) uji F digunakan untuk pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Y). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Y), Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat, Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat artinya pengaruh secara bersama dengan melihat nilai $F_{tabel} = ((k; n - k), F = (2; 50 - 2), F_{tabel} = (2; 48) = 3,19$ dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 8. Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	533,415	2	266,708	367,549	0,000 ^b
Residual	34,105	47	0,726		
Total	567,520	49			

a. Dependent variable : Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors : (constant), Pengalaman, Profesionalisme

Sumber : Output SPSS 25, Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada tabel diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih signifikansi level 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 367,549 sedangkan F_{tabel} sebesar (menurut tabel F). Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $367,549 > 3,19$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu pengalaman dan profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan dari hasil perhitungan. Apabila nilai $\text{sig.t} < \text{tingkat signifikan (0,05)}$, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai $\text{sig.t} > \text{tingkat signifikan (0,05)}$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,943	1,404		2,096	0,042
Pengalaman	-0,025	0,058	-0,019	-0,424	0,673
Profesionalisme	0,950	0,043	0,981	22,069	0,000

a. Dependent Variable: Pendeteksian
Kecurangan Laporan Keuangan

Sumber : Output SPSS 25, Data yang telah diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel Pengalaman sebesar $0,673 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian), maka dapat diartikan variabel pengalaman secara individu berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel profesionalisme sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan variabel profesionalisme secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Bagian pembahasan hasil penelitian ini akan menerangkan hasil pengujian hipotesis untuk setiap variabel dalam penelitian. Fakta yang ditemui akan dibandingkan dengan premis-premis yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Pembahasan Secara Simultan Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis 1 menunjukkan bahwa Pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Diperoleh nilai signifikansi variabel Pengalaman sebesar $0,673 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Nilai ini lebih besar dari *significance* level 0,05 (5%), yaitu $0,673 > 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukan nilai F_{hitung} sebesar 367,549 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,19. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $367,549 > 3,19$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama "Secara Simultan terdapat pengaruh antara pengalaman dan profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan" **diterima**. Secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel pengalaman dan profesionalisme memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan, artinya secara bersama-sama baik variabel independen satu dan yang lain berpengaruh terhadap variabel dependen, diasumsikan kedua variabel independen secara bersama-sama meningkat maka variabel dependen (Y) pendeteksian kecurangan laporan keuangan juga akan ikut meningkat. Pengujian *Adjust R-Square* (R²) diketahui bahwa variabel independen yaitu variabel pengalaman dan profesionalisme mempunyai pengaruh sebesar 59% sedangkan sisanya sebesar 41% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang digunakan oleh model penelitian ini. Alhasil, jika dilihat dari *adjust* (R²) yang masih tergolong cukup tinggi, maka variabel X yang dijadikan penelitian penulis cukup kuat untuk menjelaskan variabel.

Pembahasan Secara Parsial Variabel (X) yang Mempengaruhi Variabel Pengalaman terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan dari data uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan "Secara parsial terdapat pengaruh negatif antara Pengalaman terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan" **ditolak**, dengan diperoleh nilai signifikansi $0,673 > 0,05$. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh negatif antara pengalaman terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari temuan penelitian ini menyatakan bahwa lama bekerja memiliki pengaruh terhadap pengalaman auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Tetapi jika karyawan yang kurang memiliki pengalaman dalam arti lain memiliki pengalaman yang masih minim, sangat dirasa percuma, karena semakin berpengalaman seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dari data dalam demografi responden dapat diambil kesimpulan bahwa dari proses pengumpulan data, diperoleh 50 kuesioner yang telah diisi sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja kurang dari satu tahun sebanyak 32%, sedangkan yang memiliki masa kerja 1-2 Tahun sebanyak 28%, adapun 3-4 tahun sebanyak 26% dan yang bekerja selama lebih dari 5 tahun hanya 14%. Sehingga wajar jika dalam variabel pengalaman hasil menunjukkan tidak signifikan. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Kusumawaty et al., 2022) bahwa secara parsial pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian pada variabel Pengalaman menunjukkan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kemampuan dan keahlian memiliki skor maksimum sebanyak 192, sedangkan hasil minimum terdapat pada pemahaman tugas-tugas pekerjaan dengan total 1 Pengalaman kerja auditor ditunjukkan dengan jam terbang auditor dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan keuangan auditee. Dalam melaksanakan proses audit, dibutuhkan auditor yang berkompeten untuk mendeteksi adanya salah saji material baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semakin lama pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2003) ditemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan

berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor dan kualitas audit. Variabel Pengalaman mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini diduga dikarenakan banyak responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun sehingga menyebabkan hasil yang tidak signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa profesionalisme memiliki nilai koefisien regresi atau X_1 sebesar -0,025 dan koefisiennya sebesar 2,943. Persamaan regresi garis liniernya adalah $Y = 2,943 + -0,025 X_1$. Uji parsial atau uji t juga menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dimana tingkat signifikansinya bernilai 0,673 maka dapat dikatakan bahwa Pengalaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.

Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan dari data uji signifikansi parsial (uji t) diperoleh suatu hasil bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan "Secara Parsial terdapat pengaruh positif antara profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan" **diterima**, dengan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan profesionalisme berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Profesionalisme dapat didefinisikan seberapa mampu auditor dapat mengatasi berbagai masalah dengan menggunakan keahliannya. Sehingga jika auditor memiliki profesionalisme yang baik maka dapat dipercaya dan dapat diandalkan dalam melaksanakan pekerjaannya, agar dapat berjalan lancar, baik dan mendapatkan hasil yang diharapkan. Lama bekerja pada seseorang dapat menunjukkan tingkat profesionalitas dalam bekerja yang dapat dianggap sebagai salah satu aspek untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan. Seorang karyawan yang memiliki sikap profesional dapat memposisikan dirinya agar mampu memahami tugas dan tanggung jawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten terhadap urusan pekerjaannya. Disimpulkan bahwa profesional merupakan suatu sikap seseorang terhadap profesinya, sehingga dapat menunjukkan kualitas yang tinggi dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Razaqa & Sukarmanto, 2022) profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dijelaskan bahwa hal ini menggambarkan jika auditor yang mempunyai perilaku profesional yang tinggi menciptakan audit untuk selalu mencari fakta yang lebih *poly* sehingga lebih bisa mendeteksi adanya *fraud*, lantaran fakta yang dimilikinya tersebut. Adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi. Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang.

Hasil penelitian pada variabel Profesionalisme menunjukkan bahwa pernyataan

Auditor harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit memiliki skor terbanyak dengan total 187. Bertambahnya profesionalisme juga akan meningkatkan ketelitian dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Pemeriksaan yang dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi akan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Pengalaman profesional auditor dapat diperoleh dari pelatihan-pelatihan, supervisi-supervisi maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman. Profesionalisme akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Profesionalisme yang semakin tinggi akan cenderung mendapatkan bukti audit yang kompeten, oleh karena itu sangat diperlukan dalam proses penyelidikan untuk mengungkapkan adanya kecurangan pada sebuah laporan keuangan. Sedangkan pengetahuan mendeteksi kecurangan bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal maupun dari pengalaman khusus, berupa kegiatan seminar dan lain-lain memiliki skor terkecil 156. Faktor Profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Dengan hasil ini maka dapat dilihat bahwa semakin tingginya ras profesionalisme maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa profesionalisme memiliki nilai koefisien regresi atau X^2 sebesar 0,950 dan koefisiennya sebesar 2,943. Persamaan regresi garis liniernya adalah $Y = 2,943 + -0,950 X^2$. Uji parsial atau uji t juga menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dimana tingkat signifikansinya bernilai 0,000 maka dapat diartikan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Untuk itu, penekanan pada tingkat profesionalisme lebih didasarkan pada sikap seseorang dalam menyikapi berbagai masalah sehubungan dengan pekerjaan yang ditanganinya. Ketika seseorang dengan profesi tertentu mampu bersikap bijaksana dilihat dari tuntutan tanggungjawab sesuai dengan profesinya, maka seseorang tersebut bisa dikatakan profesional.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel pengalaman mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan dikarenakan responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari satu tahun. Sedangkan dari hasil pengujian statistik deskriptif mengungkapkan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki kemampuan dan keahlian, terbukti dari tingginya skor maksimum yaitu sebanyak 192. Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka kemampuan dan keahlian dalam bidang auditnya juga semakin meningkat. Dan untuk pengujian hipotesis secara parsial variabel profesionalisme mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dinyatakan dengan pengujian statistik deskriptif variabel profesionalisme menunjukkan pernyataan auditor harus memiliki ketelitian terutama saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit yang memiliki skor terbanyak dengan total 187. Dengan hasil ini maka dapat dilihat bahwa semakin tingginya ras profesionalisme maka akan semakin tinggi pendeteksian kecurangan.

Dari hasil penelitian yang sudah disimpulkan diatas masih ada yang bisa

dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Adapun saran yang dapat penulis berikan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan di PT. Wasteforchange Alam Indonesia diantaranya yakni kebijakan dalam perekrutan karyawan dari segi pengalaman seharusnya dapat lebih ditingkatkan kembali. Karyawan yang berpengalaman di bidangnya terutama dibidang keuangan akan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Mengembangkan sikap profesionalisme terhadap karyawan sehingga dapat terhindar dari kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan perusahaan.

Melihat dari nilai koefisien regresi, maka secara ber-urut kontributor terbesar hingga terkecil dari pendeteksian kecurangan laporan keuangan adalah: profesionalisme dan pengalaman, maka manajemen dapat menyusun strategi berdasarkan prioritas tersebut secara terukur, selalu membangun sumber daya manusia yang unggul dan kompeten di bidangnya sehingga karyawan dapat memberikan *feedback* dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan secara handal. Diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mengkaji penelitian selanjutnya yang serupa. Untuk peneliti selanjutnya yang serupa dapat mengkaji variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini. Perlu dipertimbangkan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah subyek penelitian lainnya agar dapat mempermudah dalam pengukuran pengaruh yang mempengaruhi persepsi dan dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik, serta untuk menambah pengetahuan mahasiswa.

REFERENSI

- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123–142.
- Biksa, I., & Wiratmaja, I. (2016). The influence of the hydrogen bond on the formation of polysulphonarylene oxides. *Polymer Science U.S.S.R.*, 19(8), 2059–2067.
- Citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33–49.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan* Dan
<http://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/view/202>
- Faisal, Y., & Sari, E. G. (2020). Pengaruh Kemudahan Informasi Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Bersedekah Di Masjid – Masjid Kota Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 70–80. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.191>
- Iftinan Syifa, & Sukarmanto Edi. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1–7.

- Indrawati, L., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi Auditor dan Pelatihan Audit Kecurangan Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 393.
- Ira, & S, N. (2016). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Akuntansi*.
- Kusuma, L. M., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower dan Pengalaman terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kementerian Ketenagakerjaan RI. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(4), 84– 91.
- Kusumawaty, M., & Betri, B. (2019). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge, Tipe Kepribadian Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Kota Palembang). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 537.
- Kusumawaty, M., Betri, B., Syifa Hasna Iftinan, & Edi Sukarmanto. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4(1), 537.
- Sukma, E., & Paramitha, R. V. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, dan Keahlian Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Skeptisme Profesional sebagai Variabel Moderasi. *Sosiohumaniora*, 3(2), 1–6.
- Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.13(1), 55–72.